

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejak didirikan pada tahun 1927 hingga pembentukannya kembali pada tahun 1946, PNI memainkan peran penting sebagai pejuang kemerdekaan. Setelah periode revolusi dan memasuki era Demokrasi Liberal, PNI berfokus pada penciptaan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Pada masa ini, situasi politik Indonesia mencerminkan karakter demokrasi yang lebih kompetitif, pluralistik, dan terbuka. PNI mengalami perkembangan signifikan, terutama setelah sukses dalam pemilihan umum tahun 1955. Selain usaha anggota PNI, faktor utama yang mendorong perkembangan pesat partai ini adalah adanya kebijakan sistem multipartai, pelaksanaan Pemilu yang transparan, serta jaminan kebebasan berpendapat dan berekspresi. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi partai politik, termasuk PNI, untuk berperan sebagai oposisi dan menjalankan fungsi kontrol terhadap kekuasaan. Dalam konteks pemikiran Popper, kondisi ini sejalan dengan prinsip masyarakat terbuka, di mana kebebasan untuk berpendapat, memberikan kritik yang rasional, terhindar dari klaim kebenaran tunggal, dan bebas dari pemimpin yang otoriter.

Namun, setelah peralihan ke era Demokrasi Terpimpin dan berlanjut ke masa Orde Baru, situasi politik Indonesia mengalami perubahan drastis. Sistem yang sebelumnya menjamin kebebasan partai kini menjadi lebih tertutup dan represif. Selama periode Demokrasi Terpimpin hingga Orde Baru, kekuasaan terpusat pada presiden, negara tidak menjamin otonomi partai, oposisi dilemahkan, dan kebebasan berpikir dibatasi. Dalam kondisi ini, partai politik tidak lagi berfungsi sebagai representasi rakyat dan alat kontrol kekuasaan, melainkan menjadi alat legitimasi bagi penguasa. Akibatnya, PNI kehilangan pengaruh dan eksistensinya dalam politik nasional.

Selama era Demokrasi Terpimpin, Presiden Soekarno menerapkan kebijakan penyederhanaan partai politik dengan menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh partai. Partai yang tidak memenuhi syarat akan tersingkir dari panggung politik nasional. Situasi ini semakin parah ketika Soeharto menerapkan sistem tiga partai, di mana partai-partai yang tersisa dari era Soekarno dipaksa untuk bergabung dengan partai lain. PNI, yang berada di ambang kehancuran, terpaksa bergabung dengan empat partai lainnya menjadi Partai Demokrat Indonesia (PDI). Selain itu, Presiden Soeharto menekankan dominasi Golkar sebagai kekuatan politik utama untuk menjaga kekuasaannya dari ancaman fragmentasi politik. Dalam kondisi ini, PNI kehilangan otonomi dan karakter ideologisnya sebagai simbol nasionalis yang mewakili rakyat.

Dengan demikian, dalam kerangka pemikiran Popper, kejatuhan PNI dapat dipahami sebagai akibat dari transisi dari masyarakat terbuka menuju masyarakat tertutup. Selama era Demokrasi Liberal, Indonesia menunjukkan karakter masyarakat yang terbuka, dengan jaminan kebebasan politik, penghargaan terhadap hak individu, mekanisme Pemilu yang kompetitif dan transparan, serta ruang untuk kritik dan koreksi. Namun, dengan masuknya ke era Demokrasi Terpimpin dan Orde Baru, situasi politik berubah drastis. Struktur politik yang awalnya terbuka kini menjadi tertutup, kekuasaan terpusat pada presiden, kritik dibatasi, dan partai politik berfungsi sebagai alat legitimasi kekuasaan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kejatuhan PNI disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, terutama oleh struktur politik yang tidak lagi mendukung keberlangsungan demokrasi yang sehat. Transisi menuju sistem yang tertutup telah menyebabkan PNI, sebagai institusi politik yang demokratis, perlahan melemah dan akhirnya tersingkir dari panggung politik nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat sejumlah poin krusial yang dapat dipetik. Oleh karena itu, penulis bermaksud merekomendasikan beberapa hal demi kepentingan kehidupan berbangsa dan bernegara.

5.2.1 Bagi Partai Politik

Aspek yang perlu diperhatikan adalah pentingnya memperkuat konsolidasi internal partai, memperjelas identitas partai melalui ideologi yang dianut, menjaga otonomi partai untuk terhindar dari intervensi pemerintah yang berlebihan, serta meminimalisasi praktik oligarki dan elitisme yang menyempitkan ruang partisipasi anggota partai lainnya. Pengalaman konflik faksional dalam tubuh PNI menunjukkan bahwa jika konflik tidak dikelola dengan baik, solidaritas partai dan dukungan publik akan mengalami pelemahan. Selain itu, partai politik harus menjaga otonominya agar fungsi kontrol terhadap kekuasaan dapat berjalan dengan baik dan tidak sekadar berfungsi sebagai alat legitimasi pemerintah. Apabila partai politik kehilangan daya kritisnya, maka demokrasi berisiko bergerak menuju masyarakat yang tertutup.

5.2.2 Bagi Pemerintahan dan Penyelenggara Negara

Pemerintah dan penyelenggara negara perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas politik dan keberadaan oposisi yang konstruktif. Stabilitas politik adalah harapan seluruh warga negara, namun harapan tersebut tidak boleh mengesampingkan ruang bagi oposisi, sebab oposisi merupakan prasyarat utama dalam sebuah demokrasi. Sehubungan dengan hal ini, penting untuk dicatat bahwa pemerintah dan penyelenggara negara harus mencerminkan karakter masyarakat yang terbuka, di mana terdapat jaminan kebebasan berpendapat, kebebasan berpikir, penghormatan terhadap oposisi, serta penyediaan ruang bagi mekanisme check and balance. Prasyarat-prasyarat ini sangat penting agar negara ini tidak terjerumus kembali ke dalam sistem masyarakat tertutup, seperti yang pernah dialami pada periode Demokrasi Liberal dan Orde Baru.

5.2.3 Bagi Masyarakat Indonesia

Aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah kesadaran akan sikap kritis terhadap kekuasaan, partisipasi aktif dalam proses politik, penolakan terhadap segala

bentuk kultus individu dan absolutisme kekuasaan, serta upaya untuk terus menjaga kebebasan berpikir, berpendapat, dan ruang kritik yang sehat. Prasyarat-prasyarat ini harus diperhatikan agar fungsi kontrol dan pengawasan terhadap pemerintah dapat dilaksanakan secara efektif, sebab demokrasi yang sehat tidak hanya diukur melalui pelaksanaan pemilu secara prosedural, melainkan juga melalui jaminan yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi secara aktif dan terhindar dari berbagai tekanan penguasa.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika pengalaman historis runtuhnya PNI dibandingkan dengan realitas demokrasi Indonesia saat ini, dapat dikatakan bahwa gejala perubahan struktur politik menuju masyarakat yang terbuka mulai terlihat. Pada masa pemerintahan Presiden Prabowo saat ini, kita menyaksikan fenomena koalisi partai yang sangat luas dan pembentukan kabinet yang besar. Fenomena ini dapat dipahami sebagai strategi konsolidasi kekuasaan untuk memastikan stabilitas pemerintahan dan dukungan legislatif yang kuat. Banyak partai besar yang tergabung dalam koalisi partai pendukung Prabowo-Gibran, sehingga konfigurasi politik di parlemen cenderung minim oposisi.

Dari dua sudut pandang, situasi ini dapat menjamin kelancaran legislasi dan stabilitas kebijakan. Namun, dari perspektif lain, kondisi ini berpotensi melemahkan fungsi checks and balances yang merupakan syarat utama dalam demokrasi. Selain itu, adanya kabinet yang sangat besar dapat berdampak pada efisiensi anggaran untuk pembangunan infrastruktur di daerah-daerah terpencil, demi menjamin biaya operasional para pejabat dalam kabinet tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk menganalisis realitas demokrasi Indonesia saat ini melalui sudut pandang Karl Popper, apakah masih mencerminkan karakter masyarakat terbuka atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1983.
- _____. *Sejarah Filsafat Konemporer Jerman dan Inggris*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 2014.
- Indiana University Library. *Partai Nasional Indonesia: Perjuangan P.N.I dalam Parlemen*. Malang: Penerbit Pembina Rakyat, 1950.
- Kusumaningrum, Arin. *Masa Demokrasi Terpimpin*. Bintang Pusnas Edu. Singkawang: Penerbit PT. Maraga Borneo Tarigas, 2019.
- Maxwell, Nicholas. *Karl Popper, Science and Enlightenment*. London: UCL Press, 2017.
- Mubarok, Husni Abdullah. *Bangkitnya Orde Baru*. Yogyakarta: Penerbit Elementa Media, 2021.
- Marwono. *Demokrasi dan Sistem Pemerintahan: Konstitusionalitas dan Implikasi Presidential Threshold Terhadap Sistem Pemerintahan Presidensial Berdasarkan UUD NKRI Tahun 1945*. Malang: Penerbit Inteligencia Media, 2021.
- Nuswardani, Nunuk. *Sistem Pemerintahan Indonesia: Konsep dan Praksis Penyelenggaraannya*. Malang: Penerbit Setara Press, 2021.
- Pertiwi, Dhianita Kusuma. *Mengenal Orde Baru*. Yogyakarta: Penerbit EA Books, 2021.
- Popper, Karl. *Masyarakat Terbuka dan Musuh-Musuhnya*, Terj. Uzair Fauzah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Popper, Karl. *The Open Society and Its Enemies, Volume 1: The Spell of Plato*. London: Routledge, 1947.
- Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi, *Sistem Pemerintahan Negara: Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara*. Jakarta: Mahkamah Konstitusi, 2016.
- Putri, Febrina Riska, dkk. *Filsafat Ilmu*, Ed. Dr. Adrias. Padang: Penerbit CV. Gita Lentera, 2024.

- Retnowati, Endang. *Tatanan Orde Baru: Distorsi Ideologi Pancasila*. Jakarta: Penerbit LIPI Press, 2018.
- Rocamora, Jose Eliseo. *NSIONALISME MENCARI IDEOLOGI: Bangkit dan Runtuhnya PNI 1946-1965*. Terj. Daniel Dhakidae. Telik Naga: Penerbit GDN, 2021.
- Situmorang, Jonar T. H. *Bung Karno: Biografi Putra Sang Fajar*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sucipto, Sujarwanto. *Demokrasi Liberal (1950-1959) dan Demokrasi Terpimpin (1959-1966)*. Pontianak: Penerbit Derwati Pres, 2019.
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Wijaya. *Ajaran Luhur Kejawen*. Yogyakarta: Penerbit Bangun Bangsa, 2019.

JURNAL

- Aida, Ridha. "Liberalisme dan Komunitarianisme: Konsep Tentang Individu dan Komunitas." *Jurnal Demokrasi*, Vol. 4, No. 2, November, 2005.
- Alkhadafi, Rahmad. "Konsep Negara Ideal Plato dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Kepemimpinan Era Kontemporer." *Insight: Indonesian Journal of Science Review*, Vol. 1, No. 1, Mei 2025.
- Azifambayunasti, Azril. "Relevansi Ide *The Open Society* Karl Popper dan Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Azizi, Muhammad Abrar. "Teori Komunikasi Utopia sebagai Model Kehidupan Masyarakat Masa Depan yang Tanpa Masalah." *Ameena Journal*, Vol. 1, No. 1, Februari 2023.
- Chang, Zheng. "Karl Popper's Criticism of Totalitarianism in Plato's *The Republic*." *Journal CSCanada: Studies in Literature and Language*, Vol.22, No. 3, 2021.
- Dewantarina, Aryani. "Partai Nasional Indonesia Pada Pemilihan Umum Tahun 1955 di Semarang." *Journal of Indonesian History*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Dinata, Syayful. "Epistemologi Kritisisme Immanuel Kant." *Kanz Philosophia*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021.

- Dochmie, Mohammad Rivaldi. "Keilmiahan Ilmu-Ilmu Islam Ditinjau dari Prinsip Falsifikasi Karl Popper." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 1, September 2018.
- Dzokie, Fatonah. "Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia." *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 9, No. 1, 2014.
- Faria, Filipe Nobre, Jonathan Anomaly, and Craig Willy. "Enlightened Tribalism." *Journal of Controversial Ideas*, Vol. 4, No. 2, October 2024.
- Fariyah, Irzum. "Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistemologi Dialectical and Historical Materialism)." *Jurnal Fikrah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Gajah, Zahra Humaniorah. "Perjuangan Kemerdekaan Indonesia". *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 8, No. 11, November 2024.
- Habibah, Sulhatul. "Paradigma Popperian: Meninjau Rasionalisme Kritis Karl Raimund Popper." *Jurnal Dar el-Ilmi*, vol. 6, No. 2, Oktober 2019.
- Hanasari, Fadhila dan Astutui Purnamawati. "Sifat Kolektivisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Motivasi Hedonis dan Motivasi Utilitarian pada Penggunaan Kebaya." *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, Vol. 8. No. 3, Oktober 2021.
- Hati, Lila Pelita dan Lestari Dara Cinta Utamu Ginting. "Segitiga Kekuasaan Demokrasi Terpimpin Tahun 1959-1965: Soekarno, TNI-AD, dan Partai Komunis Indonesia." *Yupa: Historical Studies Journal*, Vol. 6, No. 2, Desember 2022.
- Hidayat, Arief. "Perkembangan Partai Politik Pada Masa Orde Baru." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, Vol. 17, No. 2, April 2018.
- Howard, Graham. "Pseudoscience and Selection." *Collection Management*, Vol. 29, No. 2, 2004.
- Indrajat, Himawan. "Demokrasi Terpimpin Sebuah Konsepsi Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi." *Jurnal Sosiologi*, Vol. 18, No. 1, Maret 2016.
- Manurung, Chistopher Ezra, dkk. "Perkembangan Sistem Demokrasi di Indonesia dan Relevansinya untuk Kehidupan di Tahun 2022." *Jurnal Nusantara*, Vol. 1, No. 1, Desember 2022.
- Na'imah, Hayatun. "Peralihan Kekuasaan Presiden Dalam Lintas Sejarah Ketatanegaraan Indonesia." *Jurnal Khazanah*, Vol. 13, No. 1, Juni 2015.
- Nasoha, Ahmad Muhamad Mustain, dkk. "Pancasila Era Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi." *Jurnal Garuda*, Vol. 2, No. 4, Desember 2024.

- Nukman. "Peran PNI dalam Membentuk Konsep Nasionalisme 1927-1936." *Jurnal Sindang*. Vol. 3, No. 2, Desember 2021.
- Nurhayati, Ismi, dkk. "Konsep Keadilan dalam Perspektif Plato." *Jurnal Nusantara*, Vol. 1, No.1, 2023.
- Prasetiadi, Dimas Ziqi, Marjono, dan Sumardi. "Keterlibatan Militer dalam Politik Pemerintahan di Indonesia Tahun 1958-1998." *Jurnal Historia*, vol. 9, No. 1, 2021.
- Pratama, Muhamad Alif dan M. Nasihudin Ali. "Gerak Sejarah Menurut Karl Marx." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol. 8, No. 3, Agustus 2024.
- Pratiwi, Azka Rizqi, dkk. "Kritik Plato Terhadap Pemikiran Shopist." *Jurnal Filsafat Terapan*, Vol. 1, No. 2, 2024.
- Pratiwi, Sapti Eka. "Pembubaran Partai Politik di Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin." *Jurnal Avatara*, Vol. 4, No. 3, Oktober 2016.
- Putri, Adilla Aura, dkk. "Sejarah Organisasi Politik: Partai Nasional Indonesia Pada Masa Pergerakan Nasional." *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol. 8, No. 5, Mei 2024.
- Putrid, Hilda Abelia Waluyo, dan Anggun Budu Kusuma. "Relevansi Pandangan Falibilisme dalam Filsafat Matematika Terhadap Pendidikan Matematika Abad Ke-21." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 6, No. 4, 2025.
- Rahmawati, Rizki. "Pelita: Sejarah Pembangunan Nasional di Era Orde Baru." *Jurnal Etnohistori*, Vol. 9, No. 2, November 2022.
- Ramadhan, Alfi dan Ahmad Izzuddin. "Partai Nasional Indonesia (PNI): Sejarah, Peran, dan Pengaruhnya di Indonesia." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 3, Maret 2025.
- Rizqi, Retanisa. "Efektifitas Penyederhanaan Partai Politik Era Orde Baru." *Jurnal Bullet*, Vol. 1, No. 3, Juli 2022.
- Saefullah, Eef. Topan Adi Saputra, dan Dede Komariyah. "Sejarah PNI: Sejak Berdirinya Hingga Perpecahan." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 3, Maret 2025.
- Sarah, May dan M. Afiquel Adib. "Metodologi Flasiifikasi Karl R. Popper dan Implementasinya dalam Membangun Pemahaman Inklusif." *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 8, No. 1, Juni 2023.

- Sofuan, Tazkia Kamila. "Mengulik Sejarah Penerapan Dwifungsi ABRI Pada Masa Orde Baru." *Jurnal Kalpataru*, Vol. 9, No. 2, Desember 2023.
- Subkhan, Edi. "Ideologi, Kekuasaan, dan Pengaruhnya Pada Arah Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (1950-1965)." *Journal of Indonesia History*, Vol. 7, No. 1, Agustus 2018.
- Sudibyo, Agus. "De-Soekarnoisasi dalam Wacana Resmi Orde Baru." *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 2, No. 1, Juli 1998.
- Supeli, Karlina. "Masyarakat Terbuka: Catatan Kritis untuk Pesona Sebuah Konsep." *Jurnal Prisma*, Vol. 30, No. 1, 2011.
- Vera, Susanti, R. Yuli, dan Hmbali. "Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 2, April 2021.
- Widianto, Adita Taufik dan Mahfud. "Kajian Egalitarianisme dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Osing di Banyuwangi: Aspek-Aspek Kesejahteraan, Keadilan, dan Kesetaraan." *Jurnal Santhet*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2023.
- Wijaya, Arif. "Demokrasi dalam Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia." *Jurnal AL-DAULAH*, Vol. 4, No. 1, April 2014.
- Yuslih, Muhammad. "Epistemologi Pemikiran Karl R Popper dan Relevansinya dengan Pemikiran Islam." *Journal Scientific of Mandalika*, Vol. 2, No. 9, September 2021.

SKRIPSI

- Animating, EHS. "Hizbut Tahrir Indonesia sebagai Musuh Masyarakat Terbuka: Kritik Ideologi Hizbut Tahrir Indonesia Ditilik dari Filsafat Politik Karl Popper." Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

INTERNET

- Adryamarthanino, Verelladevanka. "Partai Nasional Indonesia (PNI): Pendirian, Tokoh, dan Perkembangan." dalam *Kompas. Com*, 2 Mei 2021. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/02/121649779/partai-nasional-indonesia-pni-pendiri-tokoh-dan-perkembangan?page=1>, diakses pada 9 September 2025.

Christensen, Chric. "Popper on Marx on History." dalam *Philosophy Now*. <https://philosophynow.org/issues/131/Popper-on-Marx-on-History>, diakses pada 7 Februari 2026.

Erlangga, Dimas Muhammad. "Review Buku: Kesejarahan PNI 1946-1965." *Kompasiana*, 25 Januari 2025. https://www.kompasiana.com/dimasmuhamma/derlangga8314/6794aed6415576a5c4df2/review-buku-nasionalisme-mencari-ideologi-kesejarahan-pni-1946-1965?page=2&page_images=1, diakses pada 30 September 2025.

Gorton, Wiliam. "Karl Popper: Political Philosophy." dalam *Internet Encyclopedia of Philosophy*. <https://iep.utm.edu/popp-pol/>, diakses pada 19 Februari 2026.

Komisi Pemilihan Umum Provinsi Papua Pegunungan. "Demokrasi Liberal di Indonesia: Pengertian, Sejarah, dan Dinamika Penerapannya." dalam *KPU Papua Pegunungan*, 08 Oktober 2025. <https://papuapegunungan.kpu.go.id/page/read/kontak-kami>, diakses pada 17 Februari 2026.

Namboodiripad, "Marxism of The Era of Imperialism." *Communist Party of India (Marxist)*. Vol. 12, No. 4, Desember 1996. <https://cpim.org/marxism-era-imperialism/>, diakses pada 7 Februari 2026.

Presiden Republik Indonesia. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1959 Tentang Front Nasional." dalam *Badan Pembinaan Hukum Nasional*. <https://bphn.go.id>, diakses pada 19 Februari 2026.